

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS PESANTREN DI  
 KECAMATAN BARAKA**

**IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS EDUCATION BASED ON ISLAMIC  
 BOARDING SCHOOL IN BARAKA DISTRICT**

**Sri Ujjana Putri**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email: [sri.ujjana@stiba.ac.id](mailto:sri.ujjana@stiba.ac.id)

<b>Keywords :</b>	<b>ABSTRACT</b>
Baraka Subdistrict, Pesantren, Religious Education	<i>The role of pesantren in giving birth to a quality generation is largely determined by the program implemented in the pesantren itself. Based on this view, the KKN student in Rambo Village, Baraka Enrekang endeavors to present various Muslim community development programs centered in Islamic boarding schools as a form of endeavor to improve the quality of civilization in Rambo village. The Umar bin Abdul Aziz Rumbo Islamic Boarding School became the center of activities for the Makassar STIBA KKN Students carrying out their program, namely Taklim Fiqh which was divided into two, namely around Imam Jurisprudence and around Jurisprudence on corpses, Basic training computers, and Teaching Aqidah Subjects.</i>
<b>Kata kunci :</b>	<b>ABSTRAK</b>
Kec. Baraka, Pendidikan Agama, Pesantren	Peran pesantren dalam melahirkan generasi yang berkualitas sangat ditentukan program yang diterapkan dalam pesantren itu sendiri. Berdasarkan pandangan inilah Mahasiswi KKN di Desa Rambo, Baraka Enrekang berikhtiar menghadirkan berbagai program pembinaan masyarakat muslimah yang berpusat di Pesantren sebagai wujud ikhtiar dalam meningkatkan kualitas peradaban di desa Rambo. Pondok pesantren umar bin abdul aziz rumbo dijadikan pusat kegiatan Mahasiswi KKN STIBA Makassar melaksanakan programnya yaitu Taklim Fikih yang dibagi menjadi dua yaitu seputar fikih imam dan seputar fikih jenazah, Pelatihan dasar komputer, dan Mengajar Mata Pelajaran Aqidah.

**Diterima:** 4 Juni 2022; **Direvisi:** 16 Juni 2022; **Disetujui:** 16 Juni 2022; **Tersedia online:** 17 Juni 2022

**How to cite:** Sri Ujjana Putri, "Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Pesantren di Kecamatan Baraka", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 1 (2022): 128-134. doi: 10.36701/wahatul.v3i1.547.

**PENDAHULUAN**

Lingkungan Rumbo Kelurahan Tomenawa berada di Kecamatan Baraka. Daerah ini berjarak 60 km dari kota Enrekang atau hampir dua jam perjalanan darat. Iklim Desa Rumbo adalah iklim tropis, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Rumbo Kecamatan Baraka. Desa Rumbo berjarak dari ibukota kabupaten 60 km. Luas lingkungan

Rumbo adalah 1,92 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 88 KK atau 510 jiwa. Berdasarkan total jumlah penduduk, jenis kelamin laki-laki sebanyak 243 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 267 jiwa dengan jumlah 88 kepala keluarga. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat digambarkan sebagai kehidupan sosial ekonomi dari sumber masyarakat tersebut, untuk pekerjaan masyarakat Desa Rumbo sebagian besar adalah petani dapat diperkirakan sekitar 76% penduduknya sebagai petani. Adapun Fasilitas Umum yang terdapat di Desa Rumbo adalah Balai pertemuan berjumlah 1 unit.

Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Salah satu peran pendidikan adalah sebagai proses pembentukan pola pikir dalam pengembangan kualitas hidup masyarakat. Kualitas pendidikan harus ditunjang dengan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu. Sarana Pendidikan di Desa Rumbo Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu 1 unit, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu 1 unit, Sekolah Dasar Islam Terpadu 1 unit, PAUD berjumlah 2 unit, TK berjumlah 1 unit. Adapun sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perdesaaan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal keagamaan penduduk Desa Rumbo rata-rata menganut agama islam . Sarana keagamaan di Desa Rumbo hanya terdiri dari sarana peribadatan berupa Masjid yang berjumlah 3 buah dan tidak terdapat rumah peribadatan yang lain.

Berdasarkan profil singkat Desa Rumbo di atas, maka tujuan yang ditetapkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh pihak Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Menumbuhkan kesadaran social mahasiswa dalam berdakwah berbasis ilmu pengetahuan Islam yang telah diperoleh selama belajar di kampus STIBA Makassar.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua asli di Indonesia yang telah menapakkan kaki di bumi Indonesia sejak beberapa abad silam. Sisi historis menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya indentik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung unsur keaslian Indonesia.<sup>1</sup> Wajah pesantren ini telah tumbuh dan berakar kuat dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dengan segala aspek perjuangannya memiliki nilai strategis dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah bangsa Indonesia dimana darinya bermunculan para ilmuwan, politikus dan cendekiawan muslim yang memasuki berbagai kancah percaturan di segala bidang sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki, baik dalam taraf lokal, regional maupun nasional bahkan sampai ke taraf internasional. Tidak hanya itu, pesantren juga memainkan peran penting dalam melakoni babak sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Syafe'i. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 no. 1 (Juni 2017): 61-82, doi: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>

<sup>2</sup> Abdul Kadir. "Sistem Pembinaan Pondok Pesantren". *Shautut Tarbiyah*, 18 No 1 (Juni 2012, 18.1: 76-99.

Berangkat dari realitas historis perjalanan pesantren sebagai lembaga pendidikan asli pribumi, patut kiranya kembali pada sistem tata nilai yang ada dalam tradisi pendidikan klasik di lembaga tersebut. Hal tersebut dirasakan kian penting, dengan mencermati hal-hal berikut: pertama, pesantren merupakan produk budaya Indonesia yang mesti dijaga dan dipelihara sebagai kekayaan budaya. Kedua, tradisi pendidikan pesantren yang kaya akan nilai-nilai religiusitas dan bersifat transendental dinilai sangat efektif dalam menjaga moralitas bangsa di tengah arus dekadensi moral generasi muda saat ini. Dan ketiga, pesantren sebagai lembaga pembinaan dan pendidikan.<sup>3</sup>

Dengan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut, mahasiswi KKN STIBA Makassar dalam implementasi program KKN menjadikan pesantren sebagai pusat pendidikan dan pembinaan keislaman untuk masyarakat khususnya kaum muslimah yang ada di Desa Rumbo Baraka. Sejarah mencatat bahwa pesantren memiliki peran penting dalam mewujudkan peradaban yang gemilang.

## PEMBAHASAN

Pondok pesantren memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang umumnya diketahui, pesantren sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang bermakna antara manusia dengan Allah swt. Hubungan tersebut memiliki makna jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang dijalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.<sup>4</sup>

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama' dibantu oleh beberapa orang ulama' atau para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan. Gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri. Selama 24 jam, dari masa kemasa mereka hidup kolektif antara kyai, ustadz, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar.

Dewasa ini hampir disetiap pesantren terdapat jenis-jenis Pendidikan diantaranya: 1) Pesantren yang hanya mempelajari agama dengan kitab-kitab keagamaan klasik atau "Kitab Kuning" dan berbentuk nonformal; 2) Madrasah; 3) Sekolah Umum; 4) Perguruan Tinggi baik Agama maupun Umum. Ketiga jenis pendidikan yang terakhir ini berbentuk formal, tetapi keempatnya hidup dalam satu kampus pesantren, oleh karena itu para siswa yang belajar di dalamnya disebut santri.

---

<sup>3</sup> Wahyu Nugroho. "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8 no. 1 (Juni 2016): 89-116, DOI: <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.89-116>

<sup>4</sup> Rofiq Nurhadi. "Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Demokratisasi." *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi* 2 no.1 (Juni 2016) 41-55, DOI: <https://doi.org/10.37729/jpse.v2i1.3181>

Ciri khas pesantren adalah terletak pada orientasinya untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian (tafaquh fiddin) dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.<sup>5</sup> Hal ini secara historis sangat berkaitan dengan peran yang dimainkan oleh lembaga ini sejak mengalami islamisasi yaitu selain sebagai lembaga pendidikan ia juga sebagai lembaga dakwah dan sosial keagamaan serta pusat gerakan pengembangan agama Islam, Selain orientasi taffaquh fiddin, karakteristik lain yang sangat mewarnai pesantren adalah melekatnya tradisi lama yang diwarisinya dari lembaga ini sebelum mengalami islamisasi.<sup>6</sup>

Peran pesantren dalam melahirkan generasi yang berkualitas sangat ditentukan program yang diterapkan dalam pesantren itu sendiri. Berdasarkan pandangan inilah Mahasiswi KKN di Desa Rambo, Baraka Enrekang berikhtiar menghadirkan berbagai program pembinaan masyarakat muslimah yang berpusat di Pesantren sebagai wujud ikhtiar dalam meningkatkan kualitas peradaban di desa Rambo. Pondok pesantren Umar bin Abdul Aziz Rumbo didirikan tahun 2006 oleh Syaikh Umar bin Abdul Aziz, Pondok ini ada di dua tempat, lokasi pertama khusus akhwat (perempuan), dan lokasi kedua khusus ikhwan (laki-laki), dan masing-masing tempat ada dua program, program reguler (Menggabungkan pelajaran agama dan umum) dan program tahfiz (yang lebih fokus pada menghafal Al Qur'an). Pondok inilah yang dijadikan pusat kegiatan Mahasiswi KKN STIBA Makassar melaksanakan programnya yaitu Taklim Fikih yang dibagi menjadi dua yaitu seputar fikih imam dan seputar fikih jenazah, Pelatihan dasar komputer, dan Mengajar Mata Pelajaran Aqidah. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

### 1. Taklim Fikih (Seputar Fikih Imam)

Taklim fikih (seputar fikih imam) merupakan salah satu program mahasiswi KKN di desa Rambo. Kegiatan ini dilaksanakan di pesantren, dan dilaksanakan di waktu semua kegiatan santri usai sehingga tidak membutuhkan waktu bagi mahasiswi KKN dalam mengumpulkan santri.



Gambar 1. Taklim Fikih (seputar Fikih Imam)

<sup>5</sup> Fauziah. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 2 no. 1 (Juni 2017): 27-51, DOI: <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.129>

<sup>6</sup> Sri Ujjiana Putri, Aswar. "Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid untuk Muslimah di Desa Mattoanging Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 No.2 (Desember 2020): 129-141, DOI: <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i2.254>

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri dan mereka sangat antusias dalam mengikuti program ini terlihat dari banyaknya satri yang mengajukan pertanyaan seputar imam. Sebelum mengikuti kegiatan ini banyak santri yang kurang percaya diri untuk menjadi imam shalat, dan setelah mengikuti kegiatan ini para santri mulai memahami fikih imam dan hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka menjadi imam shalat.

## 2. Taklim Fikih (Seputar Fikih Jenazah)

Taklim Fikih (seputar fikih jenazah) adalah salah satu program kerja mahasiswi KKN Stiba. Selain taklim fikih seputar imam juga ada taklim fikih seputar fikih jenazah. Berbeda dengan taklim fikih seputar imam yang dilaksanakan sepenuhnya oleh mahasiswi KKN STIBA, taklim fikih seputar fikih jenazah dibantu oleh pengurus Organisasi Siswa Intra Pesantren (OSIP) yang ada di pesantren Umar bin Abdul Aziz Desa Rumbo.



Gambar 2. Taklim Fikih (seputar Fikih Jenazah)

Kegiatan ini pertama kali dilaksanakan di pesantren Umar bin Abdul Aziz, sehingga para santri sangat menyambut kegiatan tersebut, terlihat dari antusias mereka menjadi peraga dalam pembelajaran fikih jenazah.

## 3. Pelatihan Dasar Komputer

Pelatihan dasar komputer juga menjadi salah satu program kegiatan mahasiswi KKN STIBA di Desa Rumbo. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar seputar komputer. Target untuk kegiatan ini adalah seluruh pengurus Organisasi Siswa Intra Pesantren (OSIP) yang ada di Pesantren Umar bin Abdul Aziz melihat kebutuhan terhadap komputer pada masa ini sangat besar apalagi bagi seorang pengurus.



Gambar 3. Pelatihan Dasar Komputer

Para pengurus OSIP sangat senang mengikuti kegiatan ini karena karena adanya alat untuk parktek yang telah di persiapkan oleh tim mahasiswi KKN sehingga para santri/peserta dapat mempraktikkan langsung materi yang telah disampaikan.

#### **4. Mengajar**

Mengajar dalam kelas menjadi program kegiatan Mahasiswi KKN Stiba. Selain kegiatan ekstrakurikuler, Mahasiswi KKN Stiba juga mengajar di kelas mata pelajaran Aqidah.



Setiap Mahasiswi mengajar dalam satu kelas yang berjumlah 30 orang santri. Berbeda dengan Mahasiswi KKN STIBA di Lombok yang mengajarkan bahasa Arab dalam program kegiatan KKN.<sup>7</sup>

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat STIBA Makassar dalam bentuk pelaksanaan KKN Angkatan III, Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) tahun akademik 2021/2022, yang diselenggarakan di Desa Rambo, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, dari tanggal 1 Maret sampai 31 Maret 2022. Dapat menyimpulkan bahwa secara umum, program-program yang telah diseminarkan dapat berjalan dengan baik. Meskipun terdapat perubahan dan penambahan serta pengurangan kegiatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauziah. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 2 no. 1 (Juni 2017): 27-51, doi: <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.129>
- Kadir, Abdul. "Sistem Pembinaan Pondok Pesantren". *Shautut Tarbiyah*, 18 No 1 (Juni 2012) 76-99.
- Nugroho, Wahyu. "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8 no. 1 (Juni 2016): 89-116, DOI: <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.89-116>

---

<sup>7</sup> Putri, Sri Ujjiana, and Dewi Indriani. "Safari Dakwah Berbasis Islam Mahasiswi KKN STIBA Makassar di Dusun Dasan Bagik, Lombok Timur." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 No. 1 (Juni 2021): 2-20, DOI: <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i1.338>

- Nurhadi, Rofiq. "Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Demokratisasi." *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi* 2 no.1 (Juni 2016) 41-55, doi: <https://doi.org/10.37729/jpse.v2i1.3181>
- Putri, Sri Ujjiana, and Dewi Indriani. "Safari Dakwah Berbasis Islam Mahasiswi KKN STIBA Makassar di Dusun Dasan Bagik, Lombok Timur." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 No. 1 (Juni 2021): 2-20, doi: <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i1.338>
- Putri, Sri Ujjiana., Aswar. "Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid untuk Muslimah di Desa Mattoanging Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 No.2 (Desember 2020): 129-141, doi: <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i2.254>
- Syafe'I, Imam. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 no. 1 (Juni 2017): 61-82, doi: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>